

RINGKASAN

Analisis Manajemen Risiko Kerja Petugas *Filing* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Amellinda Anisa Marsel, NIM G41211571, Tahun 2024, 169 Halaman, Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Mudafiq Riyan Pratama, S.Kom., M.Kom (Dosen Pembimbing), Dito Yogo Wasito, S.Tr.RMIK (Pembimbing Lapang).

Filing merupakan salah satu pengelolaan rekam medis yang memiliki tugas dalam penyimpanan, penyediaan, dan perlindungan terhadap dokumen rekam medis. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan di unit rekam medis, kegiatan *filing* atau penyimpanan memiliki potensi risiko kerja terbanyak yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dan potensi risiko yang dapat terjadi ruang *filing* rekam medis yaitu kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit *lift* dokumen rekam medis, terjatuh saat mengambil dokumen rekam medis, nyeri, kurangnya pencahayaan, tingginya kelembapan di ruang *filing* dan sebagainya. Menurut Ramdan dan Rahman (2018) usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko gangguan kesehatan dan keselamatan kerja dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan petugas *filing* yaitu pengelolaan risiko atau dikenal dengan manajemen risiko. Dalam standar Australia/*New Zealand Whitfield* (2004), pada dasarnya manajemen risiko bersifat pencegahan terhadap terjadinya kerugian maupun kecelakaan kerja. Sehingga manajemen risiko ini penting untuk mencegah dan menghindari risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja petugas *filing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis risiko kerja petugas *filing* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu 2 petugas *filing* dan koordinator ruang *filing*. Hasil penelitian didapatkan beberapa risiko kecelakaan kerja dari Bahaya Fisik yaitu tergores map/kertas rekam medis, pencahayaan

kurang terang, dan tingginya nilai kelembapan pada ruang filing, Bahaya Kimia yaitu petugas mengeluhkan perih ketika terkena cairan antiseptic akibat mengalami luka gores akibat tergores/tersayat map rekam medis, Bahaya Biologi yaitu batuk dan bersin karena debu halus pada berkas, Bahaya Ergonomi yaitu terpeleset dan jatuh karena penggunaan kursi plastik sebagai alat bantu saat mengambil berkas pada rak yang tinggi, keluhan nyeri muskuloskeletal akibat gerakan kerja berulang, dan tertimpa rekam medis, dan Bahaya Psikososial yaitu tekanan pekerjaan yang besar berpotensi membuat petugas merasa jenuh.. Berdasarkan hasil penilaian risiko didapatkan satu risiko *high (tinggi)* yaitu tangan petugas tergores tepian map atau kertas rekam medis yang tajam. 3 risiko *moderate (sedang)* yaitu kelelahan pada mata akibat pencahayaan yang kurang terang, ruangan lembab sehingga petugas merasa pengap, batuk dan bersin akibat terkena debu pada rekam medis. 3 risiko *low (rendah)* yaitu terpeleset permukaan kursi plastik dan hilang keseimbangan sehingga terjatuh, nyeri *muskuloskeletal* akibat posisi kerja tidak nyaman, dan tertimpa berkas rekam medis.

Upaya pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat prioritas berdasarkan kategori nilai risiko, seperti memberi perhatian dan melakukan pengendalian lebih cepat terhadap risiko dengan nilai tinggi. Upaya pengendalian yang dapat dilakukan dengan menghimbau petugas untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), menyediakan kotak P3K di ruang filing untuk pertolongan pertama, mengganti jumlah *watt* pada lampu, melakukan pengadaan *dehumidifier* untuk menjaga kelembaban ruangan, melakukan pembersihan debu dengan *vacuum cleaner*, mengganti kursi plastik dengan tangga lipat yang kuat agar tidak membahayakan petugas, memaksimalkan penggunaan alat bantu seperti tangga lipat untuk mengambil berkas pada rak yang tinggi dan melakukan retensi serta memperbaiki sistem penjajaran rekam medis.